

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KECENDERUNGAN  
PERILAKU ALKOHOLISME PADA REMAJA PENGGEAR MUSIK  
METAL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mencapai derajat Sarjana S-1



**Diajukan oleh:**

**Ayunisa Sinta Risma**  
**F 100 070 132**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN  
KECENDERONGAN PERILAKU ALKOHOLISME PADA  
REMAJA PENGGEAR MUSIK METAL**

Yang diajukan oleh :

**Ayunisa Sinta Risma**

**F. 100 070 132**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, **3 April 2012**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

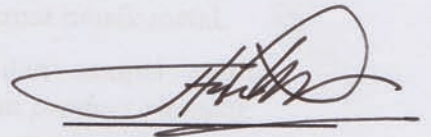
Penguji utama

**Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si**



Penguji pendamping I

**Drs. Soleh Amini Yahman M.si**



Penguji pendamping II

**Dra. Rini Lestari, M.Si.**



Surakarta, **3 April 2012**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,

**(Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si)**

# HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU ALKOHOLISME PADA REMAJA PENGGEMAR MUSIK METAL

Ayunisa Sinta Risma  
Susatyo Yuwono

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

## ABSTRAK

Banyak remaja yang tergelincir kedalam kenakalan remaja yang dapat merusak masa depannya, salah satunya seperti ikut dalam penyalahgunaan obat dan alkoholisme.. Kecenderungan perilaku alkoholisme di pengaruhi oleh dua faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi kepribadian, emosional, kontrol diri, dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan social, ajakan dan pergaulan teman sekelompok. Kontrol diri adalah sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku alkoholisme. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku alkoholisme pada remaja penggemar musik metal.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *incidental sampling*. Teknik analisis data yang digunakan *product moment*. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja penggemar musik metal yang berusia 13-20 tahun. Alat ukur yang digunakan yaitu skala kecenderungan perilaku alkoholisme dan skala kontrol diri. Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* menunjukan adanya hubungan positif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku alkoholisme pada remaja penggemar musik metal . Artinya variabel kontrol diri bukan faktor utama dalam memprediksi kecenderungan perilaku alkoholisme pada remaja penggemar musik metal. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku alkoholisme pada remaja penggemar musik metal tidak sesuai dengan hasil penelitian.

Kata kunci : *kontrol diri, kecenderungan perilaku alkoholisme*

## PENDAHULUAN

Kebiasaan minum-minuman keras di kalangan remaja merupakan fenomena yang sering sekali terjadi di Indonesia. Berbagai resiko dan permasalahan akan senantiasa menghadang kalangan remaja yang seharusnya mendapatkan kontrol dari orang tua maupun masyarakat. Mereka tidak menyadari bahwa minuman keras berdampak terhadap tingkah laku dan kepribadian mereka, serta lebih jauhnya lagi perkembangan generasi pemuda bangsa Indonesia. Mereka yang semula anak baik dapat berubah menjadi remaja yang sering berbuat onar. Minuman keras juga memberikan dampak terhadap kenakalan remaja.

Dilihat dari sisi individu jelas sangat berbahaya bagi kesehatan, karena minuman keras atau alkohol mengandung *zat psikoaktif yang bersifat adiksi atau adiktif*. *Zat adiktif* sendiri termasuk golongan zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, *kognitif*, persepsi dan kesadaran seseorang.

Pada organ tubuh, alkohol yang berlebihan akan merusak jaringan otak secara permanen sehingga mengganggu daya ingatan, kemampuan belajar dan daya penalaran. Pemakaian alkohol secara terus menerus dalam kadar yang tinggi dapat pula merusak fungsi organ tubuh,

seperti ginjal dan hati (Jamaludin, 2003).

Hasil penelitian, alkohol dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas, luka bakar, kasus penganiayaan anak, bunuh diri dan kecelakaan kerja. Di Indonesia penjualan minuman beralkohol dibatasi dan yang boleh membeli adalah remaja yang telah berumur 21 tahun ke atas. Data yang juga dihimpun dari hasil rekapitulasi Polresta Kota Solo bahwa terjadi peningkatan kasus tindak pidana ringan khususnya dalam tindak kriminal kasus minum-minuman keras dari tahun 2008 yang menunjukkan angka 194 kasus, tahun 2009 menunjukkan jumlah angka 219 kasus, hingga sampai pada tahun 2010 telah terjadi 252 kasus tindak pidana ringan minuman keras.

Pengamatan peneliti juga merujuk pada penggemar music metal yang ada di sekitar kota Solo pada awal tahun 2011, pada saat ada perayaan pergantian tahun baru di salah satu perguruan tinggi swasta di kota solo diadakan acara musik yang berjenis musik metal. Penonton sendiri lebih di dominasi kalangan remaja yang tergolong masih mahasiswa dan pelajar. Di saat tengah acara di mulai banyak remaja yang membawa minuman keras, menikmati bersama dengan membagikan kepada teman-temannya. Ketika dengan diiringi irama music metal yang cukup keras, para remaja tersebut tampil lebih agresif (berteriak, menyanyi, bergoyang) tanpa memperdulikan di sekitarnya.



Penggunaan minuman keras yang berlebihan dapat meningkatkan agresi dan mengurangi kontrol diri peminumnya. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku alkoholisme, dimana perilaku ini biasanya dipengaruhi oleh rasa solidaritas dan nilai-nilai kelompoknya. Remaja yang berkumpul dalam suatu kelompok cenderung merasa dirinya aman dan terlindungi dari ancaman atau gangguan dari luar. Rasa aman dan terlindung dapat menimbulkan rasa persatuan hingga muncul keberanian yang berlebihan (Sarwono, 2010).

Barbara (Prayoga, 2009) berpendapat bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan impuls-impuls dan merupakan perasaan individu bahwa individu tersebut dapat mengendalikan peristiwa disekitarnya.

Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan kecenderungan perilaku alkoholisme pada remaja penggemar musik metal.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya yaitu :

a. Bagi Orang tua

Dibutuhkan kepekaan orang tua dalam menghadapi remaja, agar dapat membimbing remaja dan mengarahkan pada penyesuaian yang diharapkan oleh lingkungan masyarakat ke arah yang lebih positif.

b. Bagi Remaja

Dengan adanya pemahaman terhadap minum-minuman keras yang sering terjadi di lingkungan sekitar, remaja diharapkan mengerti akan bahaya dan dampak-dampak yang di timbulkan sehingga mampu mengontrol dirinya sendiri, sedang atau tidaknya ketika menikmati musik agar tidak mengonsumsi minum-minuman keras (alcohol).

c. Bagi Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikann informasi dan masukkan terhadap peneliti lain, khususnya pada disiplin ilmu Psikologi Sosial.

## **DASAR TEORI**

### **A. Kecenderungan Perilaku**

#### **Alkoholisme**

Menurut Azwar (2000) kecenderungan adalah kesiapan potensial untuk berhierarki dengan suatu cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya suatu respon.

Alkoholisme dapat diartikan sebagai kekacauan dan kerusakan kepribadian yang disebabkan karna nafsu untuk minum yang bersifat kompulsif, sehingga penderita akan minum minuman beralkohol secara berlebihan dan dijadikan kebiasaan (Chaplin, 2002).

Maka berdasarkan uraian di istilah yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku alkoholisme adalah suatu

keinginan atau hasrat individu yang mulai mendekati, mencoba-coba, mengarah, atau cenderung melakukan perilaku meminum alkohol secara berlebihan atau kompulsif dari penggunaan ringan sampai berat (pecandu).

Haryanto (1993) mengemukakan beberapa aspek dalam mengukur kecenderungan perilaku alkoholisme, yaitu :

- a. Aspek fisik, meliputi ingin santai, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan semangat, menghilangkan rasa lelah, supaya aktif.
- b. Aspek emosi, meliputi untuk menghilangkan ketegangan, mengubah suasana hati, ingin menyendiri, membuktikan keberanian, pelampiasan rasa marah.
- c. Aspek interpersonal, meliputi ingin diakui, agar tidak dianggap penakut, tidak enak menolak ajakan teman.
- d. Aspek intelektual, meliputi mencoba untuk membuktikan, menganggap sebagai mode dan gaya hidup remaja.

Berdasarkan uraian di atas maka aspek-aspek kecenderungan perilaku alkoholisme meliputi aspek fisik, emosi, interpersonal, intelektual. Aspek-aspek tersebut dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengungkap kecenderungan perilaku alkoholisme.

Menurut Hawari (Ra'uf, 2002) menyebutkan beberapa remaja terjerumus dalam masalah

minuman keras karena dipengaruhi lingkungan pergaulan antara lain sebagai berikut :

a. Remaja yang selalu minum-minuman keras selalu mempunyai "kelompok pemakai". Awalnya remaja hanya mencoba-coba karena keluarga atau teman-teman yang menggunakan, namun ada yang kemudian menjadi kebiasaan.

b. Pada remaja yang "kecewa" dengan kondisi diri dan keluarganya, sering menjadi lebih suka untuk mengorbankan apa saja demi hubungan baik dengan teman-teman sebayanya.

c. Adanya "ajakan" atau "tawaran" dari teman serta banyaknya film dan sarana hiburan yang memberikan contoh "model pergaulan modern" biasanya mendorong remaja minum-minuman keras secara berkelompok.

d. Apabila remaja telah menjadi terbiasa minum minuman keras dan karena mudah mendapatkannya, maka remaja akan memakainya sendiri sehingga tanpa disadari lama-kelamaan akan ketagihan. Penggunaan minuman keras di kalangan remaja umumnya karena minuman keras tersebut menjanjikan sesuatu yang menjadi rasa kenikmatan, kenyamanan dan kesenangan dan ketenangan. walaupun hal itu dirasakan secara semu.

Menurut Djajoesman (Amriel, 2008) alkoholisme di

sebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

a. Lingkungan social

Motif ingin tahu, bahwa remaja selalu mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Misalnya saja ingin tahu bagaimanakah rasanya minuman keras. Kesempatan, karena kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing atau akibat broken home, kurang kasih sayang dan sebagai akibat dalam kesempatan tersebut kalangan remaja berwujud mencari pelarian dengan cara minum-minuman keras.

b. Kepribadian

Rendah diri, rendah diri dalam pergaulan masyarakat, karena tidak dapat mengatasi perasaan tersebut maka untuk menutupi kekurangan dan agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya. Maka menyalah gunakan minuman keras sehingga dapat merasa mendapatkan apa yang diinginkan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagainya.

c. Emosional

Emosi remaja pada umumnya masih labil apabila pada masa pubertas, pada masa tersebut biasanya ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang diberlakukan oleh orang tua untuk memenuhi kehidupan peribadinya, sehingga hal tersebut menimbulkan konflik pribadi.

Hakim (2004) menyatakan bahwa lemahnya kontrol diri merupakan penyebab utama terjadinya perilaku minum-minuman keras, individu yang minum-minuman keras bisa dengan mudah tergoda untuk melakukan aktifitas minum selanjutnya yang biasanya mampu dihindari.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku alkoholisme adalah faktor internal yang meliputi kepribadian, emosional, kontrol diri. Dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan social, ajakan dan pergaulan teman sekelompok.

## B. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma social yang berlaku (Suyasa, 2004).

Ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada individu yang memiliki kontrol diri yang rendah. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku utama yang membawa kepada konsekuensi positif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu

sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku.

Secara garis besarnya faktor-faktor yang memengaruhi kontrol diri ini terdiri dari faktor internal (dari diri individu), dan factor eksternal (lingkungan individu).

a. Faktor internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka, semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

b. Faktor eksternal.

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga (Hurlock, 1993). Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Demikian ini maka, bila orangtua menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

Berdasarkan faktor-faktor kontrol diri diatas maka dapat

disimpulkan adalah bahwa factor internal ditinjau dari usia, kematangan seseorang atau semakin bertambahnya usia kemungkinan juga akan semakin matang dalam berpikir dan bertindak sedangkan factor eksternalnya adalah lingkungan keluarga dan social masyarakat dapat mempengaruhi seseorang untuk bersikap yang di atura oleh norma-norma.

Menurut Averill (Arisandy, 2009) aspek-aspek yang terdapat dalam kontrol diri antara lain:

a. Kemampuan mengontrol perilaku.

Dalam hal ini perilaku sangat penting peranannya sehingga apabila perilaku seseorang tidak terkontrol maka dapat terjadi perilaku yang menyimpang, meskipun kemampuan mengontrol perilaku pada tiap-tiap individu berbeda (Suryabrata, 1994).

b. Kemampuan mengontrol stimulus

Kemampuan mengontrol stimulus juga menjadi salah satu aspek dari kontrol diri karena dalam kehidupan seseorang terdapat berbagai macam stimulus yang diterima.

c. Kemampuan mengantisipasi peristiwa

Individu dalam menghadapi suatu masalah atau suatu peristiwa harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak menjadi masalah yang semakin besar dan rumit.

d. Kemampuan menafsirkan peristiwa

Individu juga harus mempunyai kemampuan untuk menafsirkan peristiwa, artinya individu harus dapat mengartikan semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, sehingga individu dapat dengan mudah untuk menjalani peristiwa tersebut dan dapat memikirkan langkah-langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya.

e. Kemampuan mengambil keputusan

Dalam setiap peristiwa pasti ada sesuatu yang harus diputuskan. Setiap individu harus mempunyai kemampuan untuk mengambil suatu keputusan yang baik, dimana keputusan yang diambil tersebut baik untuk diri individu sendiri maupun untuk orang lain yang ada disekitarnya, juga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kesimpulan dari aspek-aspek yang disebutkan di atas adalah apabila individu mempunyai kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam aspek-aspek tersebut di atas maka individu dapat mengontrol dirinya dengan sebaik mungkin, dan individu dapat terhindar dari masalah yang tidak diinginkan.

### C. Remaja penggemar musik metal.

Music metal adalah sebuah aliran lagu berirama keras yang berkembang pada tahun 1970-an lebih mengutamakan elemen gitar disetiap lagunya, music ini

berkembang mengikuti genre dan terbagi dalam beberapa aliran. Pada awal 80-an music ini berkembang menjadi beberapa aliran seperti heavy metal, trash metal, death metal, power metal, black metal dan doom metal.

*Metal head* adalah suatu nama sebutan bagi penggemar music metal bagi para penggemar dan penikmat musiknya.

Musik Metal memahami aspek kebudayaan remaja, dengan berpedoman pada musik yang cadas dan agresif, musik metal dapat membuat penggemarnya lepas dari rasa frustrasi dan kemarahan. Namun sebagian masyarakat memandang simbolisasi anak metal yang bertatto, bertindik, dan lain sebagainya tidak mempunyai reputasi akademik, interaksi social, dan agama yang baik. Simbolisasi tersebut harus dapat dijelaskan bahwa sebagai bentuk metal itu sendiri. (Munzir, 2009)

Rentang usia masa remaja untuk perempuan dari usia 13 sampai dengan 20 tahun sedangkan untuk laki-laki dari usia 14 tahun sampai dengan 20 tahun. (Hurlock, 2002)

Maka dapat disimpulkan bahwa penggemar atau penikmat music metal tak hanya orang dewasa saja, namun remaja yang berusia 13 tahun sampei 20 tahun. Pada rentang usia saat itu mudah emosional dan mudah marah sehingga music metal yang terkenal keras dan agresif menjadi kegemaran para remaja.

#### **D. Hubungan antara Kontrol diri dengan Kecenderungan perilaku alkoholisme pada remaja penggemar musik metal**

Diperlukan suatu kontrol diri yang baik untuk mengendalikan alkoholisme tersebut agar tidak berdampak pada kesehatan fisik dan stereotip yang negative dari masyarakat. Lemahnya kontrol diri merupakan penyebab utama terjadinya kecenderungan alkoholisme, individu yang gemar minum-minuman beralkohol dengan mudah tergoda untuk melakukan aktifitas minum selanjutnya yang biasanya mampu dihindari.

Kontrol diri pada satu individu dengan individu lain tidaklah sama. Ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada juga individu yang memiliki kontrol diri rendah (Suyasa, 2004). Pada penggemar atau penikmat musik metal yang berusia remaja dari 13 tahun sampai 20 tahun, pada saat rentang usia saat itu mudah emosional dan mudah marah sehingga musik metal yang terkenal keras dan agresif menjadi kegembiraan para remaja.

Remaja penggemar musik metal yang mempunyai kontrol diri yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mengatur dan mengarahkan perilakunya sehingga mudah terpengaruh alkoholisme, sedangkan remaja penggemar musik metal yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung dapat mengurangi

keterlibatannya dalam perilaku alkoholisme tetapi pada kenyataannya remaja yang kontrol dirinya baik belum tentu dapat mengatasi keterlibatannya itu.

Remaja yang mempunyai kontrol diri yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mengatur dan mengarahkan perilakunya, sedangkan remaja yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung dapat mengurangi keterlibatannya dalam perilaku alkoholisme tetapi pada kenyataannya remaja yang kontrol dirinya baik belum tentu dapat mengatasi keterlibatannya itu.

Jika lemah atau rendahnya kontrol diri yang dimiliki oleh remaja, maka kemungkinan besar tingkat terpengaruhnya alkoholisme pada diri individu akan tinggi. Dan begitu sebaliknya jika remaja itu sendiri mempunyai kemampuan kontrol diri yang tinggi, maka akan mampu mengolah informasi yang tepat tentang penggunaan minuman alkohol sehingga rendah pengaruhnya dalam kecenderungan alkoholisme.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut : "Ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku alkoholisme pada remaja penggemar musik metal", yang berarti semakin tinggi kontrol diri, maka semakin rendah kecenderungan perilaku alkoholisme individu dan

sebaliknya jika semakin rendah kontrol diri, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku alkoholisme pada remaja penggemar music metal.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Variabel Penelitian**

1. Variabel bebas :

Kontrol diri adalah suatu kemampuandalam mengendalikan tindakan, emosi, serta dorongan dengan menggunakan sikap berpikir secara rasional sehingga mampu mengambil keputusan kearah yang lebih positif dan efektif.

2. Variabel tergantung :

Kecenderungan Perilaku Alkoholisme adalah suatu tingkah laku individu yang mulai mendekati, mencoba-coba, mengarah, atau cenderung melakukan melakukan perilaku meminum alkohol secara berlebihan atau kompulsif dari penggunaan ringan sampai berat (pecandu).

### **B. Metode pengumpulan data**

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu skala kontrol diri dan skala kecenderungan perilaku alkoholisme

### **C. Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah para penggemar musik metal di Kota Solo.

Sampel dalam penelitian ini adalah para penggemar music

metal di Kota Solo berjumlah 56 oraang dengan ciri-ciri remaja berusia 13 – 20 tahun.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *incidental sampling*. Alasan peneliti menggunakan *incidental sampling* ini karena subjek yang akan diteliti bisa ditemukan langsung di lokasi saat penelitian, sedangkan penentuannya ditentukan secara *purposive non random* karena pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri khusus atau karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya dan tidak semua anggota populasi menjadi sampel penelitian.

### **D. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* karena hanya ada dua variabel yang akan dicari korelasi antara kedua variabel tersebut. Digunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dalam menghitungnya, rumus dalam pengujian *product moment* Pearson :

Alasan peneliti menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut :

1. Terdapat satu variabel bebas dan satu variabel tergantung
2. Bertujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan
3. Sempel dan praktis karena analisis dapat dilakukan melalui program komputer dengan akurasi perhitungan yang tinggi.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* dari Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,445;  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku alkoholisme. Bahwa kontrol diri yang tinggi juga disertai kecenderungan perilaku alkoholisme yang tinggi pula. Dengan kata lain ada hubungan positif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku alkoholisme pada hasil penelitian tetapi tidak sesuai dengan uji hipotesis yang menyebutkan ada hubungan negative antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku alkoholisme. Hasil ini tidak searah dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suyasa (2004) yang menyebutkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku, sedangkan kecenderungan perilaku alkoholisme pada remaja penggemar music metal dalam penelitian cukup tinggi, subjek dalam penelitian belum mampu mengendalikan, menahan, mengatur perilaku yang cenderung mengarah pada perilaku alkoholisme. Salah satu penyebab terjadinya alkoholisme pada remaja penggemar musik metal ini menurut Djajoesman

emosional remaja pada masa pubertitas biasanya ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang diberlakukan oleh orang tua untuk memenuhi kehidupan pribadinya, sehingga hal tersebut menimbulkan konflik pribadi. (Amriel, 2008)

Menurut Dariyo (Indraprasti, 2008), alkoholisme disebabkan oleh faktor predisposisi yang menimbulkan gangguan kepribadian antisosial, kecerdasan dan depresi. Keluarga yang tidak utuh memungkinkan anak-anak mencari kepuasan diluar rumah. Alkoholisme biasanya merupakan suatu pelarian akibat kurangnya kontrol orang tua dalam mendidik anak remajanya. Sehingga remaja tersebut mencari suatu tempat bernaung. Keluarga merupakan faktor yang berperan sangat penting dalam pengkonsumsian alkohol di masa muda. Orang tua atau saudara yang mengkonsumsi alkohol dan zat-zat berbahaya, pengawasan dari orang tua yang kurang, konflik keluarga, ketidakpekaan orang tua terhadap bahaya alkohol, kurangnya dukungan dan kontrol dari keluarga berpotensi mendorong terjadinya alkoholisme pada usia muda. Perilaku orang tua yang negatif tidak hanya menimbulkan perilaku konsumsi alkohol terhadap anak tetapi juga mempengaruhi banyaknya alkohol yang dikonsumsi oleh anak. (Joewana, 1989)

Sumbangan efektif pola asuh demokratis sebesar 20,7%



terhadap kecenderungan perilaku alkoholisme, ditunjukkan oleh koefisien determinan ( $r^2$ )= 0,207. Hal ini berarti masih terdapat 79,3 % variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan perilaku alkoholisme diluar variabel kontrol diri seperti dalam faktor internal yang meliputi kepribadian dan emosional, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial, ajakan dan pergaulan teman. Dari sumbangan efektif tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku alkoholisme tidak hanya membutuhkan kontrol diri saja, namun lingkungan yang mempengaruhi kepribadian serta kematangan emosi pada remaja penggemar musik metal.

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi diketahui variabel kontrol diri diketahui rerata empirik sebesar 122,89 dan rerata hipotetik sebesar 92,5 yang berarti kontrol diri pada remaja penggemar musik metal dikategorikan tinggi. Sedangkan variabel kecenderungan perilaku alkoholisme mempunyai rerata empirik sebesar 52,80 dan rerata hipotetik sebesar 50 yang berarti kecenderungan perilaku alkoholisme pada remaja penggemar musik metal dikategorikan sedang. Hal ini diinterpretasikan bahwa walaupun kontrol diri sudah menunjukkan tingkat yang tinggi, masih terdapat kecenderungan perilaku alkoholisme pada remaja penggemar musik metal yang tergolong sedang karena belum mampu mengendalikan, menahan,

mengatur dan menekan tingkah laku serta emosi yang positif.

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap beberapa penggemar musik metal, hasrat ingin mencoba meminum alkohol memang terkadang muncul saat sedang berkumpul atau disaat ada event musik metal yang diadakan disuatu tempat, tetapi itu bukan suatu kegiatan yang dilakukan terus menerus secara kontinyu, meminum alkohol dilakukan jika ada barangnya atau sekedar ajakan teman atau hanya sekedar ingin saja. Alasan mencoba alkohol hanya ingin merasakan rasa minuman beralkohol. Maka meminum alkohol menurut subjek tidak sampai menyebabkan dampak yang fatal dan berbahaya seperti yang dijelaskan dalam aspek kecenderungan perilaku alkoholisme. Tetapi ada pula yang tidak mencoba minum alkohol sama sekali, karena mengetahui dampak buruk minum minuman beralkohol seperti mabuk, rusak organ tubuh, hilang kesadaran, kecelakaan dll. Dari hasil penelitian ini menunjukkan kontrol diri belum bisa memberikan kontribusi yang penting dalam kecenderungan perilaku alkoholisme dikarenakan adanya kontrol diri yang tinggi pada remaja penggemar musik metal, namun masih disertai kecenderungan perilaku alkoholisme yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat penelitian, dalam pengambilan data keadaan yang terjadi kurang kondusif karena terjadi pada saat subjek usai menonton konser musik metal, sehingga subjek penelitian

mengisi angket sambil bercanda bersama kawan-kawannya, ada yang tergesa-gesa saat mengisinya, ada yang merasa sudah kelelahan kondisi badannya setelah menikmati acara musik tersebut. Dan pada beberapa tempat lainnya, hal seperti demikian juga dijumpai peneliti saat pengambilan data. Kelemahan lain pun, ada beberapa angket yang ditinggal dan diambil keesokan harinya oleh peneliti karena subjek yang sedang sibuk dengan kegiatannya. Dapat terjadi kemungkinan subjek mengisi data angket tidak mengungkap secara jujur.

Generalisasi dari hasil-hasil penelitian ini terbatas pada populasi dimana penelitian dilakukan sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda perlu dilakukan penelitian lain dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini ataupun dengan menambah dan memperluas ruang lingkup penelitian.

## **KESIMPULAN dan SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan positif sangat signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku alkoholisme.
2. Sumbangan efektif kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku alkoholisme sebesar 20,7%,

artinya masih terdapat 79,3% faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan perilaku alkoholisme selain variabel kontrol diri diri.

3. Kontrol diri tergolong tinggi, dan kecenderungan perilaku alkoholisme tergolong sedang.

Maka penulis dapat memberikan saran kepada orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan mengawasi anak-anak nya agar lebih berhati-hati dalam pergaulan, dapat mengarahkan dan membimbing ke arah yang lebih positif dalam mengembangkan kegemaran anaknya terhadap musik terutama musik metal.

Kontrol diri yang tinggi pada remaja diharapkan dapat membantu para remaja agar lebih menjauhi dan melindungi dirinya dari pengaruh minuman beralkohol yang berdampak negatif, sehingga dalam menikmati musik remaja terhindar dari bahaya alkohol dan lebih mengembangkan kegemarannya menjadi suatu kegiatan yang positif bagi diri sendiri dan masyarakat.

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sejenis atau yang berkaitan dengan tema kecenderungan perilaku alkoholisme diharapkan melakukan penelitian selanjutnya dengan meninjau kelemahan pada penelitian ini dengan memperhatikan waktu, cara

memperoleh sampel dan jumlah sampel serta lokasi penelitian, agar memperoleh data yang valid dan sesuai. Penulis menyarankan untuk mengukur kecenderungan perilaku alkoholisme juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti faktor internal (kepribadian dan emosional) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, ajakan, dan pergaulan teman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amriel, R.I., (2008). *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*. Jakarta : Salemba Humanika
- Arisandy, D. (2009). Hubungan Antara Kontrol diri Dengan Kecanduan Internet Pada Mahasiswa Universitas Bina Darma Tahun 2009 Palembang. *Jurnal ilmiah*. Di unduh melalui <http://binadarma.ac.id/Desyarisandy/content/uploads/2011.Doc> pada tanggal 30 september 2011
- Chaplin,JP.(2002). *Kamus Lengkap Psikologi*(Terjemahan: Kartono). Edisi kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hakim, M.A. (2004). *Bahaya Narkoba Alkohol: Cara Islam Mencegah, Mengatasi dan Melawan*. Bandung: Penerbit Anggota IKAPI..
- Haryanto. (1993). Terapi Korban Narkotika dengan Pendekatan Agama. (Studi Kasus di Pondok Suryalaya). *Laporan Penelitian*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Hurlock. (2002). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan : Istiwidayati Tjandrasa). Jakarta : Erlangga.
- Indraparasti, D. (2008) Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Minum-minuman Keras pada Remaja Laki-laki. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UII
- Jamaludin, R. (2009). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku minum-minuman Keras pada Remaja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi UMS
- Joewana, S, (1989), *Gangguan Penggunaan Zat Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif Lain*. Jakarta: PT Gramedia.
- Muhid, A. (2006). Hubungan Self control dan Self Efficay dengan Prokrastinasi Akademik. *Journal*

*Paramedia*, Vol. 7 No. 3.  
Surabaya

Munzir,M.F. (2009). Metal (Studi Deskriptif Band-Band Metal di Kota Medan). *Skripsi*. FISIP USU Repository

Prayoga, B. (2009). Hubungann Kontrol Diri dengan Kecanduan Game Online. *Skripsi* ( Tidak diterbitkan ) : Fakultas Psikologi UMS

Ra'uf, M. (2002). *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja & Kamtibmas*. Jakarta: BP Dharma Bhakti

Suyasa. (2004). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pembelian Implusif. *Jurnal Pronosiy Hlm 118-122*. Semarang

Suryabrata, S. (2001). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM

Sarwono, S. W (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers